

Efisiensi Pengelolaan Waktu dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Aqidah dan Akhlak

Atiqah Rafidah Ekadina¹, Herkolis Eko Pronomo² Yusup Kholid Akbar³

¹ Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu; atiqahrafidah@gmail.com

² Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu; herkolis.eko.p.123@gmail.com

³ Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu; yusupkholidakbar54@gmail.com

Keywords:

Time management, learning difficulties, Islamic theology and ethics, religious learning, and Islamic education.

Abstract

This research examines the efficiency of time management in overcoming students' learning difficulties in Aqidah and Akhlak (Islamic Theology and Ethics) learning in seventh grade at Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bengkulu. The phenomenon of students' inability to manage study time effectively underscores the urgency of this research, considering its implications for academic performance and internalisation of moral-religious values. This qualitative research with a narrative approach involved 15 respondents, consisting of seventh-grade students, Aqidah Akhlak subject teachers, and homeroom teachers. Data collection techniques included in-depth interviews, participatory observation, and documentation study, with data analysis through the stages of reduction, presentation, and verification based on the Miles and Huberman model. Source and method triangulation were implemented to ensure data credibility. The research findings identified that students' learning difficulties are influenced by internal factors such as emotional instability and sensory disturbances, as well as external factors including family disharmony, economic limitations, negative social environment, and inadequate learning facilities. Analysis of time management efficiency revealed deficiencies in long-term goal formulation, systematic planning implementation, and the proportion balance between academic and recreational activities. The research findings contribute to the development of an integrated pedagogical intervention model that accommodates time management skills in the Aqidah Akhlak curriculum. The practical implications of the research point to the urgency of collaboration among educational tricenters to create an ecosystem that supports the optimisation of students' time management skills, thereby overcoming learning difficulties and enhancing understanding and appreciation of religious values.

Abstrak

Kata kunci:
manajemen waktu,
kesulitan belajar,
Aqidah Akhlak,
pembelajaran religius,
pendidikan Islam

Penelitian ini mengkaji efisiensi manajemen waktu dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada pembelajaran Aqidah dan Akhlak di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bengkulu. Fenomena ketidakmampuan siswa mengelola waktu belajar secara efektif menjadi urgensi penelitian ini, mengingat implikasinya terhadap performa akademik dan internalisasi nilai moral-religius. Penelitian kualitatif dengan pendekatan naratif ini melibatkan 15 responden yang terdiri dari siswa kelas VII, guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, dan wali kelas. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi, dengan analisis data melalui tahapan reduksi, penyajian, dan verifikasi berdasarkan model Miles dan Huberman. Triangulasi sumber dan metode diimplementasikan untuk memastikan kredibilitas data. Hasil penelitian mengidentifikasi bahwa kesulitan belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal berupa ketidakstabilan emosional dan gangguan sensorik, serta faktor eksternal meliputi disharmoni keluarga, keterbatasan ekonomi, lingkungan sosial negatif, dan inadekuasi fasilitas belajar. Analisis efisiensi manajemen waktu menunjukkan defisiensi dalam perumusan tujuan jangka panjang, implementasi perencanaan sistematis, dan proporsi keseimbangan aktivitas akademik-rekreasi. Temuan penelitian berkontribusi pada pengembangan model intervensi pedagogis terintegrasi yang

mengakomodasi keterampilan manajemen waktu dalam kurikulum Aqidah Akhlak. Implikasi praktis penelitian mengarah pada urgensi kolaborasi tripusat pendidikan untuk menciptakan ekosistem yang mendukung optimalisasi keterampilan manajemen waktu siswa, sehingga dapat mengatasi kesulitan belajar dan meningkatkan pemahaman serta penghayatan nilai-nilai religius.

Corresponding Author:

Atiqah Rafidah Ekadina

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu;; atiqahrafidah@gmail.com

PENDAHULUAN

Pada zaman modern yang cepat ini, waktu adalah sumber daya yang sangat berharga. Kemampuan untuk mengelola waktu Anda secara efektif adalah kunci keberhasilan dalam berbagai bidang (Azizah et al., 2025). Karena manajemen waktu merupakan aspek penting, manajemen waktu dapat menyebabkan stres, kelelahan, kelelahan, pengurangan produktivitas, dan bahkan gangguan dalam mencapai tujuan Anda. Manajemen waktu yang efektif memungkinkan individu untuk menyelesaikan sedikit lebih efisien, meningkatkan produktivitas dan mencapai tujuan yang lebih cepat (Supriadi, 2019).

Manajemen waktu adalah proses yang berkelanjutan, dan anda harus terus menemukan dan beradaptasi dengan cara terbaik untuk mengelola waktu Anda dan mencapai tujuan Anda. Ini karena manajemen waktu adalah kemampuan penting untuk meningkatkan efisiensi di semua bidang kehidupan. Dalam kegiatan belajar, manajemen waktu sangat diperlukan. Karena manajemen waktu adalah faktor internal, membentuk pengaruh positif pada pembelajaran dan manajemen waktu yang baik adalah bahwa ini bertindak sebagai penggerak dan kontrol pembelajaran individu, dan lebih baik memahami bagaimana memahami waktu belajar yang baik, dan menghindari antusiasme belajar dan belajar belajar material (Rahmatullah & Sutama, 2021).

Manajemen waktu merupakan skill siswa untuk mengatur dan merencanakan waktu, memastikan mereka dapat mencapai hasil kinerja secara efektif dan efisien (Yulyani, 2022). Selain manajemen waktu, pendidikan adalah upaya nasional, yang bertujuan untuk menjadi orang berkualitas tinggi agar warga negara dapat membangun negara yang lebih baik dan menciptakan orang-orang yang bertindak secara intelektual, rasional dan baik. Waktu yang dimiliki siswa manajemen waktu (Suparyanto & Rosad, 2020). Manajemen waktu yang efisien adalah kunci untuk proses belajar mengajar, karena sulit bagi siswa yang tidak mengatur waktu mereka untuk memahami topik. Keterampilan saat ini harus selalu digunakan dan dikembangkan untuk siswa, terutama mereka yang tidak punya waktu. Ini adalah penghalang dan masalah bagi siswa untuk

meningkatkan kinerja pembelajaran mereka. Banyak siswa yang tidak dapat mengelola waktu mereka sehingga mereka merasa tidak nyaman dan mengeluh terus-menerus. Oleh karena itu, siswa mengelola waktu belajar mereka dan memungkinkan mereka untuk mencapai kesuksesan yang diinginkan (Rahmatullah & Utama, 2021). Suparyanto dan Rosad mengomunikasikan pembelajaran dimasukkan sebagai salah satu Tindakan yang perlu diterapkan keluarga serta masyarakat bersama dengan berbagai lembaga yang harus mereka pertimbangkan dengan sengaja dalam pengembangan kegiatan pendidikan (Suparyanto & Rosad, 2020).

Kegiatan belajar adalah kegiatan paling mendasar sepanjang proses pendidikan sekolah. Ini berarti bahwa yang dialami siswa dalam pembelajaran akan menentukan berhasil atau gagalnya dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan (Supriadi, 2019; Hasan, 2024). Tantangan utama bagi siswa di sekolah adalah belajar. Siswa belajar akan dapat berkembang secara optimal sesuai dengan keterampilan mereka dan mencapai hasil pembelajaran yang sangat baik. Hal pertama yang dibutuhkan siswa adalah belajar waktu luang dan mengatur waktu mereka menggunakannya. Keberhasilan siswa dalam pembelajaran tergantung pada bagaimana sikap siswa terhadap pembelajaran belajar (Supriadi, 2019; Amanullah et al., 2023). Elviana mengungkapkan upaya pendidik untuk mengatasi masalah studi sekolah di sekolah adalah siswa yang mengelola waktu antara pembelajaran dan kegiatan dan kegiatan organisasi, dan tidak hanya siswa melakukan untuk belajar, tetapi juga memainkan kegiatan lain (Elviana et al., 2022). Waktu belajar untuk siswa yang baik harus selalu digunakan, sementara waktu belajar siswa tidak sama. Semua siswa memiliki manajemen waktu yang berbeda dan belajar untuk mencapai kinerja pembelajaran siswa (Rahmatullah & Utama, 2021).

Pelajaran aqidah dan moral memainkan peran yang sangat penting dalam desain kepribadian siswa sesuai dengan nilai-nilai agama. Pendidikan agama Islam adalah upaya untuk mempersiapkan siswa, mempersiapkan siswa, memahami mereka, memahami mereka, hidup, hidup, percaya pada ajaran Islam, untuk percaya pada kepemimpinan untuk mencapai persatuan dan persatuan nasional untuk menghormati pengikut agama lain yang terkait dengan harmoni di antara komunitas agama (Amanullah et al., 2023; Ainiyah et al., 2025). Dalam hal ini, pendidikan agama Islam adalah kegiatan yang disengaja terkait dengan tuntutan untuk membimbing orang agar memahami dan menjalani ajaran agama Islam dan menghormati pendukung agama lain (Majid & Andayani, 2004).

Pada Mata Pembelajaran Aqidah dan Akhlak di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bengkulu total nilai rata rata sebesar 84,85. Nilai ini masih

dalam katagori tinggi, namun belum sangat tinggi. Hasil wawancara dengan salah satu guru Madrasah Tsnauiyah Negeri 1 Bengkulu yang merupakan guru pembimbing (konselor sekolah), mengatakan bahwa ada beberapa siswa yang tidak mampu mengatur waktu belajarnya. Hal ini ditandai dengan adanya siswa yang tidak dapat menentukan waktu belajarnya, tidak belajar secara teratur, tidak memiliki jadwal belajar, lambat dalam mengerjakan tugas, tidak tepat waktu dalam mengumpulkan. Kemudian hasil wawancara dengan salah satu siswa mengatakan masih banyak siswa/siswa yang mengalami kesulitan belajar dikarenakan belum mampu mengelola waktu belajar secara efisien yang disebabkan tidak bisa mengatur diri dalam hal membagi waktu, tidak dapat menyusun prioritas, dan tidak memiliki jadwal kegiatan sehari-hari serta suka menunda-nunda.

Fenomena inilah yang melatar belakangi penulis tertarik melakukan penelitian tentang Efisiensi Pengelolaan Waktu dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Aqidah dan Akhlak di Kelas VII Madrasah Tsnauiyah Negeri 1 Bengkulu, dengan tujuan untuk mengetahui efisiensi pengelolaan waktu dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada pembelajaran Aqidah dan Akhlak di Kelas VII Madrasah Tsnauiyah Negeri 1 Bengkulu, dan untuk mengetahui hambatan efisiensi pengelolaan waktu dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada pembelajaran Aqidah dan Akhlak di Kelas VII Madrasah Tsnauiyah Negeri 1 Bengkulu.

METODE PENELITIAN

Studi ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian naratif. Penelitian kualitatif adalah penelitian di mana fenomena ditafsirkan dan diperiksa dari berbagai perspektif untuk menafsirkan studi atau fenomena. Sementara itu, penelitian naratif adalah studi yang berfokus pada penjelasan dan narasi yang berkaitan dengan peristiwa dan pengalaman yang berkaitan dengan fenomena penelitian (Creswell, 2015). Penggunaan pendekatan kualitatif untuk memahami fenomena yang menghasilkan efisiensi manajemen waktu dalam mengatasi kesulitan belajar dan pembelajaran moral di kalangan siswa Aqidah. Melalui pendekatan ini, para peneliti menguji efisiensi manajemen waktu dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dalam aqidah dan ahlak.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan menggunakan wawancara, observasi serta dokumentasi. Informan dipilih dengan penyesuaian langsung atau tampilan langsung (sampel target) daripada acak (pemindaian probabilitas). Sugiyono menjelaskan bahwa sampel yang ditargetkan adalah metode untuk memilih informan dan metode bagi penulis secara hati-hati untuk

berhubungan dengan struktur penelitian di mana informan yang dipilih sesuai dengan karakteristik dan karakteristik spesifik mereka (Sugiyono, 2008). Pengambilan sampel penjualan memilih informan yang terlibat langsung dan memahami masalah efisiensi manajemen waktu dalam mengatasi kesulitan belajar dan pembelajaran moral di kalangan siswa. Penyedia informasi untuk penelitian ini adalah: Murid, Wali Kelas Kelas, Guru.

Analisis data penelitian ini bertujuan untuk menafsirkan informasi yang diperoleh dengan mengumpulkan manajemen data efisiensi data dalam mengatasi kesulitan belajar dan pembelajaran moral di antara siswa Akidah. Fase analisis data ini dijelaskan secara kualitatif: Pengurangan data merupakan proses penting yang membutuhkan kecerdasan dan wawasan, di mana data yang sangat banyak dikumpulkan lalu disaring sehingga hanya data penting yang digunakan agar analisis menjadi lebih fokus (Sugiyono, 2008). Setelah data dikurangi, langkah selanjutnya yaitu menyajikan data tersebut dalam bentuk tabel dan deskripsi agar terstruktur, mudah dipahami, serta memudahkan peneliti dalam merencanakan langkah selanjutnya. Terakhir, peneliti menarik kesimpulan awal yang sifatnya sementara dan dapat berubah jika ditemukan bukti baru pada tahap pengumpulan data selanjutnya, sehingga pemeriksaan lapangan tetap diperlukan untuk menghindari kesalahpahaman dan memastikan kesimpulan akhir yang akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil wawancara tentang tujuan dan prioritas dalam efisiensi pengelolaan waktu belajar siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bengkulu, diperoleh informasi bahwa: Siswa mengatakan “Kalau tujuan yang menjadi prioritas mendapatkan hasil belajar atau nilai yang baik, kalau belajar saya tidak terlalu rutin, tetapi dalam seminggu ada 2 atau 3 kali saya mengulang pembelajaran di rumah, kalau rencana saya kedepannya pengen kuliah, jadi saya kalau belajar di sekolah tidak mau main” (Hasil wawancara penelitian dengan M. Ghufro, 2025). Selanjutnya hasil wawancara bersama guru kelas, “Selaku orang tua anak-anak saat ini kebanyakan main HP, tidak memiliki waktu belajar yang khusus, itu saya perhatikan. Mereka ini belajar hanya kalau ada PR dan kalau mau ulangan sama kalau membuat tugas, kalau tujuan jangka pendek mereka ada seperti mengharapkan nilai yang baik, tapi kalau jangka panjang belum ada, jadi masih perlu dilakukan pengarahan” (Hasil wawancara penelitian, Ibu Dr. Hj. Mega Haryanti, M.Pd.I, 2025). Sedangkan wali kelas memberikan keterangan saat wawancara, “Selama ini sudah, kita sudah berusaha agar siswa dapat mengelola waktu dengan baik, selama ini anak-anak

sudah memiliki rencana kedepan seperti, anak- anak dosen, anak guru mereka sudah memiliki tujuan jangka panjang. kita kalau dalam pembelajaran agama islam dan jangka pendek juga ada” (Hasil wawancara penelitian, Bapak Aceng Sirajudin, S.Pd, 2025)

Dari hasil wawancara di atas tentang tujuan dan prioritas dalam efisiensi pengelolaan waktu belajar siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bengkulu dalam waktu belajar memiliki tujuan dalam jangka waktu pendek, tetapi kalau tujuan dalam jangka waktu yang panjang masih perlu bimbingan dan pengarahan dari orang tua.

Hasil wawancara terkait dengan teknik manajemen waktu atau perencanaan penjadwalan dalam efisiensi pengelolaan waktu belajar, diperoleh informasi bahwa: hasil wawancara dengan siswa, “Kalau saya jujur kalau di rumah tidak belajar, kecuali kalau ulangan saya buka buku sebentar, apalagi membuat jadwal atau penjadwalan waktu belajar tidak ada (Hasil wawancara penelitian dengan Putri, 2025). Dari hasil wawancara bersama guru kelas, didapatkan keterangan “Zaman sekarang ini anak sudah terpengaruh main HP, belajar saja susah, jangan mau buat jadwal belajar atau perencanaan belajar, dia mau belajar saat mau ulangan saja sudah sukur, ada mungkin anak-anak tertentu yang rajin belajar” (Hasil wawancara penelitian, Ibu Dr. Hj. Mega Haryanti, M.Pd.I, 2025). Sedangkan wali kelas memberi keterangan bahwa “Kalau daftar pelajaran anak-anak sudah ada semua, mereka sudah memiliki tapi kalau untuk rencana belajar untuk di tingkat MTS dan MI, hanya berpaku rencana pada yang ditetapkan oleh guru saja, tapi terkait dengan rencana siswa dalam mengatur waktu belajar masih masih kurang” (Hasil wawancara penelitian, Bapak Aceng Sirajudin, S.Pd, 2025)

Dari hasil wawancara di atas terkait dengan teknik manajemen waktu atau perencanaan penjadwalan dalam efisiensi pengelolaan waktu belajar dapat disimpulkan bahwa anak-anak Madrasah belum memiliki manajemen perencanaan dan penjadwalan dalam pembelajaran.

Hasil wawancara soal kontrol terhadap waktu dalam efisiensi pengelolaan waktu belajar, diperoleh informasi bahwa: dari hasil wawancara siswa “Kalau pulang sekolah kadang sudah capek, paling sekali-sekali belajar, kalau mengatur atau membagi waktu harian untuk belajar di rumah belum ada kalau selama ini, tapi tidak tahu kalau kedepannya” (Hasil wawancara penelitian dengan M. Ghufro, 2025). Hasil wawancara dengan guru kelas, “Sama seperti yang sudah saya katakan, anak-anak sekarang rata-rata malas belajar, tidak membagi waktu antara belajar dan bermain, apalagi mau mengontrol waktu belajar, kayaknya susah” (Hasil wawancara penelitian, Ibu Dr. Hj. Mega Haryanti, M.Pd.I, 2025). Dan hasil wawancara dengan wali kelas, “Kalau mengatur waktu sebaik

mungkin belum ya, karena masing-masing anak masih dalam masa peralihan dari anak menuju dewasa, jadi kadangkala sifat kekanak-kanakannya masih terbawa-bawa” (Hasil wawancara penelitian, Bapak Aceng Sirajudin, S.Pd, 2025).

Dari hasil penelitian soal kontrol terhadap waktu dalam efisiensi pengelolaan waktu belajar dalam bentuk wawancara di atas, anak-anak Madrasah belum memiliki pengaturan yang baik antara belajar dan dan bermain.

Hasil wawancara terkait dengan Preferensi untuk terorganisasi dalam efisiensi pengelolaan waktu belajar, diperoleh informasi bahwa: hasil wawancara dengan siswa, “Intinya kalau saya biasa saja, cuma buka buku kalau mau ulanga, kalau di sekolah ya kita belajar sama guru dengan teman-teman lainnya” (Hasil wawancara penelitian Putri, 2025). Hasil wawancara dengan guru kelas, “Melihat anak saya kalau pulang sekolah, kadang di rumah itu banyak main HP. Jarang sekali belajar, sudah di tegur dan dinasehati, tapi masih juga, jadi kita selaku orang tua susah” (Hasil wawancara penelitian, Ibu Dr. Hj. Mega Haryanti, M.Pd.I, 2025). Dan hasil wawancara dengan wali kelas, “Selama ini kalau PR kita periksa kembali, dan banyak juga yang menyelesaikanya di sekolah ini kan terlihat manajemen waktu sebagian anak belum baik, tapi kalau anak-anak yang berprestasi mereka sering bertanya pada guru dan mereka selalu mengerjakan PR tepat waktu” (Hasil wawancara penelitian, Bapak Aceng Sirajudin, S.Pd, 2025). Dari hasil wawancara terkait dengan Preferensi untuk terorganisasi dalam efisiensi pengelolaan waktu belajar anak-anak Madrasah belum dapat melakukan pengelolaan waktu belajar yang baik.

Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Aqidah dan Akhlak di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bengkulu, dilihat dari faktor *intern* siswa terkait dengan kapasitas intelektual/Intelegensi, emosi dan sikap yang labil dan gangguan pengelihatan dan pendengaran dalam memahami Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, diperoleh informasi bahwa faktor Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Aqidah dan Akhlak di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bengkulu, dilihat dari faktor *intern* yaitu masih ada sebagian siswa yang memiliki emosi dan sikap yang labil.

Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Aqidah dan Akhlak di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bengkulu, dilihat dari faktor *extern* siswa terkait dengan ketidakharmonisan hubungan di dalam keluarga, rendahnya perekonomian dalam keluarga, berada wilayah yang terpencil, lingkungan bersosial yang *toxic*, sarana dan prasarana yang tidak mencukupi, kondisi pengajar siswa/siswi yang belum berpengalaman dan alat-alat dan media pembelajaran yang tidak memadai, diperoleh informasi bahwa hasil wawancara di atas menunjukkan faktor kesulitan belajar siswa Pada Pembelajaran Aqidah

dan Akhlak di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bengkulu, dilihat dari faktor *extern* yaitu memiliki teman sepermainan yang nakal.

Pembahasan

Hasilnya menunjukkan efisiensi manajemen waktu belajar siswa di Aqidah dan pembelajaran Akhlak tidak efisien karena tidak ada tujuan dan prioritas jangka panjang, tidak ada manajemen perencanaan dan perencanaan pembelajaran, tidak ada pengaturan yang baik antara pembelajaran dan kinerja, dan tidak ada manajemen waktu belajar. Penelitian Rahmatullah sangat penting dan harus dimiliki dari semua siswa. Manajemen waktu memberi tahu anda cara beradaptasi dengan manajemen waktu dan kegiatan sehari-hari (Rahmatullah & Utama, 2021). Oleh karena itu, siswa dapat mencapai hasil terbesar. Manajemen waktu juga dapat membentuk masing-masing siswa dalam hal disiplin siswa dan minat dalam proses pembelajaran. Namun, ketika manajemen waktu melakukan kegiatan negatif, ia memiliki dampak negatif pada siswa, siswa malas, dan siswa memiliki dampak pada mereka untuk melakukan hal-hal buruk (Rahmatullah dan Utama, 2021).

Dwi mengemukakan bahwa efisiensi manajemen waktu dibagi menjadi empat aspek sebagai berikut: Kebutuhan dan keinginan individu yang perlu dipenuhi seseorang sangat bergantung pada tugas-tugas yang harus dilakukan untuk mencapai tujuannya. Tujuan sendiri dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek biasanya bersifat harian karena melibatkan kegiatan yang lebih spesifik, sehingga memudahkan seseorang untuk secara bertahap mencapai tujuan jangka panjangnya (Hidayanto, 2023).

Teknik manajemen waktu merupakan metode yang diterapkan untuk mengelola waktu secara efektif, misalnya dengan membuat daftar jadwal kerja. Menurut Fauziah, setelah menentukan prioritas, langkah selanjutnya adalah merencanakan kegiatan sebelum melakukan perencanaan lebih lanjut. Aspek kedua ini mencakup berbagai aktivitas yang berkaitan dengan manajemen waktu, seperti membuat daftar kebutuhan, menyusun jadwal kegiatan, menggunakan buku agenda, serta mengelola lembar kerja. Pengelolaan waktu berarti kemampuan untuk menyesuaikan dan mengontrol penggunaan waktu, termasuk bagaimana waktu tersebut dipengaruhi oleh emosi. Aspek ketiga ini berkaitan dengan keyakinan dan pendirian individu, seperti kemampuan seseorang dalam mengatur waktu yang dimiliki serta bagaimana ia memanfaatkan waktu yang tersedia secara optimal.

Pengaturan terorganisir melibatkan kebiasaan menggunakan waktu selama seminggu yang harus dicatat dan diselidiki secara berkala, misalnya di akhir

periode tertentu. Catatan dan inspeksi ini penting untuk menentukan prioritas serta memperkirakan durasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan setiap kegiatan secara objektif. Selain itu, menurut Atkinson yang dikutip oleh Suprihanno, penetapan tujuan dapat membantu individu lebih fokus pada pekerjaan yang berorientasi pada kinerja. Dengan menetapkan tujuan yang jelas, seseorang dapat merencanakan pekerjaan dalam kerangka waktu yang tersedia dan mengelola prioritas dengan lebih efektif. Penting untuk membatasi dan mempersiapkan prioritas karena setiap pekerjaan atau kegiatan memiliki nilai dan urgensi yang berbeda-beda. Penjelasan ini sejalan dengan prinsip manajemen waktu yang menekankan pentingnya pencatatan, evaluasi, dan penetapan tujuan sebagai langkah kunci dalam mengelola waktu dan meningkatkan produktivitas (Juniarti et al., 2022).

Urutan yang disukai didasarkan pada peringkat. Yaitu, dari atas ke prioritas utama. Urutan prioritas ini dilakukan dengan mempertimbangkan hal-hal penting, mendesak, dan penting yang perlu dilakukan terlebih dahulu. Menurut Jamaris, siswa dengan kesulitan belajar memiliki karakteristik berikut (Maryani & Setiawan, 2021): 1) menunjukkan hasil pembelajaran yang rendah yang dicapai oleh siswa sub-rata-rata, dan nilai yang dimaksudkan, 2) Hasil pembelajaran tanpa kompensasi karena upaya siswa, 3) Perlahan-lahan dalam pemenuhan atau implementasi tugas belajar, teman-temannya selalu dibiarkan melakukan pekerjaan mereka, 4) Sikap yang tidak pantas seperti sikap negatif, kontradiktif, dan negative, 5) kedatangan yang gelisah dan terlambat, perilaku buruk seperti tidak melakukan pekerjaan rumah (PR), di mana teman-temannya sering mengganggu di dalam dan di luar kelas, dan 6) menunjukkan gejala emosional yang tidak bijaksana ketika berhadapan dengan situasi tertentu. Misalnya, itu tidak menyedihkan, ini adalah permintaan maaf atas nilainya yang rendah.

Manajemen waktu memungkinkan Anda menggunakan waktu secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan hidup spesifik di seluruh dunia. Selain itu, penggunaan waktu optimal terbaik dengan merencanakan kegiatan yang terorganisir dan matang (Hidayanto, 2023). Manajemen Waktu sebagai Sains dan Seni, kami mengatur pemanfaatan waktu dengan efektif dan seefisien mungkin untuk mencapai tujuan spesifik melalui pemantauan elemen yang terkandung di dalamnya: perencanaan, organisasi, mobilisasi, dan produktivitas waktu. Waktu adalah suatu aspek terpenting yang harus dikelola secara efektif dan efisien untuk mendukung kegiatan (Belferik et al., 2023).

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana untuk mengenali, memahami, hidup, hidup, mulia, mulia, berlatih, mengenali, memahami, hidup, hidup, hidup, mulia, berlatih, berlatih (Azizah et al., 2023;

Umam & Hasan, 2025). Pendidikan agama Islam adalah upaya untuk terus memahami ajaran Islam (Nahdliyah & Naelasari, 2024). Setelah itu, Anda pada akhirnya akan berlatih sebagai cara memandang kehidupan dan menjalani tujuan Anda yang akan memungkinkan Anda untuk menjadi Islam (Daradjat, 2017).

Cita-cita tujuan dalam proses pendidikan Islam mencakup nilai-nilai Islam yang dicapai dalam proses pendidikan berdasarkan ajaran Muslim di atas panggung, karena tujuan pendidikan Islam adalah ekspresi dari nilai-nilai Islam yang direalisasikan dalam karakter siswa pada akhir proses pendidikan (Hasan, 2020). Dengan kata lain, tujuan pelajaran aqidah dan ahlak adalah manifestasi dari nilai-nilai Islam masing-masing siswa, yang telah dilestarikan oleh pendidik Muslim, dan melalui proses yang berfokus pada pencapaian hasil (produk), pengetahuan yang setia dan berkomitmen tentang dunia Tuhan, mulia, sehat, kreatif, mandiri dan mandiri. Muslim preneur yang sepenuhnya spiritual untuk Allah SWT (Arifin, 1996; Kamali & Sugiyanto, 2024).

Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pembelajaran siswa dalam pembelajaran dan moralitas Akidah diperluas dari emosi yang tidak stabil, sikap dan faktor eksternal, yaitu faktor internal di mana siswa masih memiliki permainan nakal. Penelitian Elviana menemukan bahwa menerapkan saran perilaku dalam teknik pemerintahan sendiri dapat digunakan sebagai panduan alternatif dan layanan penasihat untuk mengatasi kesulitan dalam mendistribusikan waktu untuk siswa kecantikan Kelas XI (Elviana et al., 2022).

Hasil ini, bersama dengan pendapat Muibbin, baru-baru ini dijelaskan dari faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar, yaitu: Faktor internal siswa, yaitu apa atau kondisi yang muncul dari siswa itu sendiri. dibagi menjadi kognitif (domain CIPTA), b) Emosi (rasa) yang mengandung emosi dan lingkungan yang tidak stabil, Gangguan melihat dan pendengaran (mata dan telinga dan psikomotor (ranahh karsa) seperti faktor eksternal untuk siswa, yaitu kondisi yang datang dari luar siswa. Tiga, yaitu: a) Lingkungan keluarga, misal hubungan antara ayah dan ibu dan kehidupan keluarga yang rendah, lingkungan desa/komunitas, missal area kumuh (dan kelompok anak nakal, lingkungan sekolah, seperti kondisi dan lokasi bangunan kampus miskin di dekat pasar, kondisi instruktur, alat pembelajaran yang lebih rendah, dll (Syah, 2022).

Kesulitan belajar adalah gejala/ekspresi yang terlihat pada siswa yang ditandai di bawah adanya layanan belajar rendah atau di bawah norma yang ditunjuk (Nuryogatama et al., 2020). Kesulitan belajar khusus mengganggu satu atau lebih proses psikologis dasar, termasuk pemahaman dan menggunakan bahasa pendidikan dan penulisan. Gangguan dapat bermanifestasi dalam

bentuk mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja, dan menghitung (Abdurrahman et al., 2020).

Menurut Ismail, kesulitan belajar adalah kondisi siswa yang tidak dapat belajar secara optimal, karena mereka disebabkan oleh cacat siswa, cacat, atau ketidakmampuan belajar (Angin et al., 2021). Pembelajaran adalah sejumlah kegiatan yang memungkinkan perubahan perilaku melalui pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan mengenai lingkungan kognitif, emosional dan psikomotorik. Jika kesulitan belajar muncul, tentu saja ada hambatan yang tersedia untuk kegiatan belajar, karena kegiatan pembelajaran terkait dengan hasil belajar yang rendah.

KESIMPULAN

Efisiensi pengelolaan waktu belajar siswa kelas VII pada pembelajaran Aqidah dan Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bengkulu menghasilkan temuan substansial yang signifikan. Berdasarkan analisis data, teridentifikasi bahwa manajemen waktu belajar siswa belum mencapai tingkat optimal yang diindikasikan melalui beberapa aspek fundamental: ketiadaan formulasi tujuan dan prioritas jangka panjang, minimnya implementasi perencanaan dan penjadwalan sistematis, serta ketidakseimbangan proporsional antara aktivitas akademik dan rekreasi. Faktor penghambat utama termanifestasi dalam karakteristik psikologis siswa berupa fluktuasi emosional dan pengaruh kelompok sebaya yang kontraproduktif terhadap perkembangan akademik.

Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dan empiris yang berbeda dari kajian sebelumnya yang cenderung mengkaji kesulitan belajar secara general. Melalui pendekatan spesifik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, penelitian ini mengungkap interelasi antara manajemen waktu, perkembangan moral, dan capaian pembelajaran siswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa defisiensi dalam pengelolaan waktu berkontribusi signifikan terhadap hambatan siswa dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai akidah dan akhlak.

Meskipun memiliki keterbatasan metodologis berupa rentang waktu observasi yang terbatas, potensi bias responden, serta keterbatasan dalam variasi instrumen pedagogis, penelitian ini menawarkan dasar empiris untuk pengembangan intervensi edukatif yang lebih efektif. Untuk penelitian lanjutan, direkomendasikan pendekatan longitudinal dan komparatif lintas institusi pendidikan Islam untuk memperkaya pemahaman tentang dinamika manajemen waktu belajar dan implikasinya terhadap pembelajaran nilai-nilai keagamaan pada siswa tingkat menengah pertama.

REFERENSI

- Abdurrahman, M. I., Chaki, S., & Saini, G. (2020). Stubble burning: Effects on health & environment, regulations and management practices. *Environmental Advances*, 2, 100011.
- Ainiyah, Q., Mirrota, D. D., & Khasanah, M. (2025). Religious Moderation: A Model for Internalizing Inclusive Islamic Values in Student Education. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 14(1), Article 1. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v14i1.2031>
- Amanullah, W. A. A., Wantini, W., & Diponegoro, A. M. (2023). Analisis Role-Model Guru PAI Dalam Peningkatan Pembelajaran Agama Islam Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan Islam: Studi di SDN Bhayangkara Yogyakarta. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 12(1), Article 1. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v12i1.861>
- Angin, A. P., Ismail, I., Muhazir, M., & Rahayu, D. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Ppkn Pada Siswa Kelas X Sma Swasta Swakarya Tanjung Langkat Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Serunai Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 10(2), 45–50.
- Arifin, H. M. (1996). *Ilmu pendidikan Islam: Suatu tinjauan teoritis dan praktis berdasarkan pendekatan interdisipliner*. Bumi Aksara.
- Azizah, M., Budiyo, A., Rozaq, A., & Hakim, A. R. (2025). Transforming Classroom Management as the Key to Increasing Student Learning Interest. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 14(1), Article 1. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v14i1.2050>
- Azizah, M., Jariah, S., & Aprilianto, A. (2023). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), Article 1. <https://ejournal.pdtii.org/index.php/ngaos/article/view/2>
- Belferik, R., Andiyan, A., Zulkarnain, I., Munizu, M., Samosir, J. M., Afriyadi, H., Rusmiatmoko, D., Adhicandra, I., Syamil, A., & Ichsan, M. (2023). *Manajemen Proyek: Teori & Penerapannya*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Creswell, J. W. (2015). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research*. pearson.
- Daradjat, Z. (2017). *Ilmu pendidikan islam*.
- Elviana, T., Zamroni, E., & Rahardjo, S. (2022). Mengatasi Kesulitan Membagi Waktu Antara Belajar Dan Organisasi Melalui Konseling Behavioristik Teknik Self Management. *Jurnal Muria Research Guidance and Counseling (MRGC)*, 1(1), 123–129.
- Hasan, M. S. (2020). *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pernikahan Adat Jawa*. CV. Pustaka Learning Center.
- Hasan, M. S. (2024). Integration of Islamic Moderation Values in Islamic Education Curriculum as an Effort to Prevent Radicalism Early on. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*.

- Hidayanto, D. N. (2023). *Manajemen Waktu: Filosofi Teori Implementasi*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.
- Juniarti, H. A., Nugroho, N. C., & Suprihanto, J. (2022). Faktor-Faktor Pencarian Informasi Inovasi Pertanian dalam Meningkatkan Manajemen Sumber Daya Manusia. *Media Informasi*, 31(1), 64–80.
- Kamali, A. N., & Sugiyanto, S. (2024). Strategi Guru Mata Pelajaran Fiqh Dalam Peningkatkan Pemahaman Agama. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.59373/ngaos.v2i2.63>
- Majid, A., & Andayani, D. (2004). *Pendidikan agama Islam berbasis kompetensi: Konsep dan implementasi kurikulum 2004*. Remaja Rosdakarya.
- Maryani, A., & Setiawan, W. (2021). Analisis Kesulitan Peserta Didik Kelas VIII dalam Menyelesaikan Soal Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) di MTs Atsauri Sindangkerta. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2619–2627.
- Nahdliyah, K. A., & Naelasari, D. (2024). Interaksi Edukatif Guru Pendidikan Agama Islam Dan Siswa Dalam Membentuk Kepribadian Muslim. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.59373/ngaos.v2i2.69>
- Nuryogatama, M., Sugihartono, T., & Sutisyana, A. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) PJOK Senam Lantai Meroda Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter Untuk Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 18 Kota Bengkulu. *SPORT GYMNASTICS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 1(2), 1–9.
- Rahmatullah, A., & Utama, S. (2021). Pengelolaan Waktu Belajar Siswa Berprestasi Berbasis Smartphone di Masa Pandemi Covid-19. *Manajemen Pendidikan*, 16(1), 46–56.
- Sugiyono, M. (2008). Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. *Bandung: Alfabeta*.
- Suparyanto, & Rosad. (2020). *Manajemen Pemasaran* (2nd ed.). In Media.
- Supriadi, B. (2019). Hakikat Supervisi Dalam Pendidikan Islam. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 2(1), 1–11.
- Syah, M. (2022). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*.
- Umam, K., & Hasan, M. S. (2025). Increasing Student Resilience Through Integration of Islamic Values in PAI Learning. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.31538/tijie.v6i2.1673>
- Yulyani, R. D. (2022). Pengaruh motivasi belajar, minat belajar, dan manajemen waktu terhadap prestasi belajar siswa pada masa pembelajaran tatap muka terbatas. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 943–952.